



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 7843-7849

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. BCA Tbk

Fhiona Imelia Tonapa¹, Cyndi Clara², Angelika Indriani³, Muh. Haekal Yunus⁴, Andi Dewi Anggreani⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andi Djemma Palopo

fhionaimelia216@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan terhadap nilai perusahaan pada PT. Bank Central Asia Tbk periode 2015-2024. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Bank Central Asia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2014 yang dijadikan sebagai populasi. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan menggunakan regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t, dengan signifikansi (α) 5% serta koefisien determinasi (R^2). Penganalisisan data menggunakan software pengelolaan data statistik yaitu SPSS 26.00 for windows. Berdasarkan penelitian dengan bantuan software SPSS 26.00 diperoleh persamaan regresi $\text{Log}Y = Y = 1.695 + 0,312X_1 + 0,230X_2 + e$ Dan hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,329 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu Kebijakan Dividen (X_1) dan Kebijakan Hutang (X_2) mempengaruhi variabel dependen Nilai Perusahaan (Y) sebesar 32,9 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen yaitu Kebijakan Dividen (X_1) dan Kebijakan Hutang (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y). Kebijakan Dividen (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Kata kunci: Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Nilai Perusahaan.

1. Pendahuluan

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan salah satu institusi keuangan terbesar dan paling stabil di Indonesia, menjadikannya objek yang menarik dalam studi manajemen keuangan. Nilai perusahaan menjadi indikator penting dalam mengukur kinerja dan daya tarik investasi sebuah perusahaan di mata pasar modal. Dalam konteks ini, keputusan keuangan perusahaan seperti kebijakan dividen dan kebijakan hutang memiliki peran krusial dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Namun, masih terdapat perdebatan mengenai bagaimana kedua kebijakan ini secara bersamaan maupun terpisah memengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada sektor perbankan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian empiris guna memahami pengaruh kedua variabel tersebut secara lebih mendalam dan kontekstual pada perusahaan besar seperti BCA.

Kebijakan dividen menjadi perhatian utama bagi investor karena dianggap sebagai sinyal positif mengenai stabilitas dan prospek laba perusahaan di masa depan. Di tahun 2022, BCA membagikan dividen sebesar Rp205 per lembar saham atau sekitar 62,1% dari laba bersihnya. Kebijakan ini tidak hanya menunjukkan profitabilitas perusahaan, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam menjaga loyalitas investor. Studi oleh Pratama dan Nurfadillah (2020) menyatakan bahwa Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan yang rutin membagikan dividen cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi di pasar. Hal ini mencerminkan bahwa kebijakan dividen tidak hanya berdampak finansial tetapi juga berperan dalam membentuk citra positif perusahaan di mata publik.

Di sisi lain, kebijakan hutang, yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), juga memegang peranan penting dalam struktur modal perusahaan. Penggunaan hutang yang tepat dapat memperbesar return on equity karena adanya pengaruh leverage, tetapi jika proporsinya terlalu tinggi, risiko kebangkrutan meningkat dan dapat menurunkan nilai perusahaan. Masril et al. (2021) menyebutkan bahwa keseimbangan dalam penggunaan hutang adalah kunci dalam menciptakan nilai optimal bagi pemegang saham. Dalam kasus BCA, pengelolaan hutang yang konservatif menunjukkan kehati-hatian dalam mempertahankan stabilitas keuangan, sekaligus menjaga

kepercayaan pasar. Oleh karena itu, kebijakan hutang harus ditetapkan dengan memperhatikan struktur biaya modal dan risiko yang dihadapi perusahaan.

Meski terdapat banyak penelitian yang membahas pengaruh dividen dan hutang terhadap nilai perusahaan, masih jarang yang secara spesifik mengkaji interaksi keduanya secara simultan dalam konteks perusahaan perbankan di Indonesia. Sebagian besar studi hanya menyoroti pengaruh masing-masing variabel secara parsial, tanpa memperhatikan hubungan sinergis atau trade-off yang mungkin terjadi antara pembayaran dividen dan pembiayaan utang. Padahal, dalam praktiknya, keputusan dividen dan kebijakan pembiayaan sering kali saling memengaruhi. Kombinasi kedua kebijakan ini dapat memberikan sinyal yang berbeda kepada investor tergantung pada kondisi keuangan dan strategi perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang relevan untuk ditelusuri lebih lanjut.

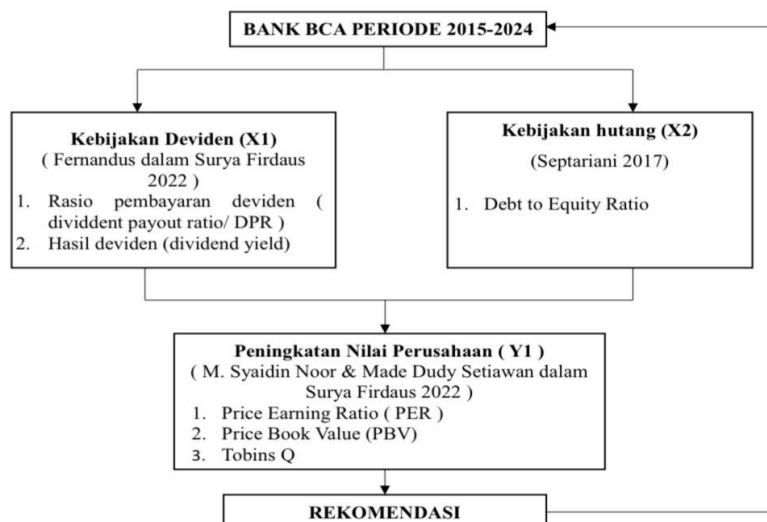
Penelitian ini dilakukan untuk menjawab bagaimana kebijakan dividen dan kebijakan hutang secara simultan memengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada BCA yang memiliki karakteristik perusahaan keuangan dengan tata kelola dan kinerja yang sangat diperhatikan oleh investor. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk menguji apakah kedua kebijakan tersebut saling mendukung atau justru saling mengurangi efeknya terhadap nilai perusahaan. Mengingat BCA adalah perusahaan terbuka dengan kapitalisasi pasar besar, hasil penelitian ini dapat memberikan referensi strategis bagi manajemen perusahaan serupa dan juga bagi investor institusional. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan landasan empiris dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literatur keuangan dan praktik manajemen perusahaan.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada analisis simultan terhadap dua kebijakan utama keuangan perusahaan dalam konteks industri perbankan yang regulatif dan sangat diawasi. Pendekatan ini tidak hanya menawarkan wawasan baru dalam studi manajemen keuangan, tetapi juga relevan secara praktis dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan dan investor. Dengan mengkombinasikan data aktual perusahaan dan pendekatan kuantitatif, studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam bidang keuangan korporat. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan konteks spesifik dari industri perbankan, yang memiliki struktur keuangan dan regulasi berbeda dibanding sektor lain. Faktor-faktor inilah yang menjadikan penelitian ini penting dan berbeda dari studi sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang secara simultan terhadap nilai perusahaan pada PT Bank Central Asia Tbk. Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: Apakah kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara simultan? Dan bagaimana kekuatan pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan tersebut? Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Diharapkan hasilnya dapat memperkuat literatur yang telah ada dan memberi arah bagi penelitian lanjutan. Nilai Debt to Equity Ratio (DER) dihitung dengan menggunakan rumus Total hutang banding total ekuitas (Septariani, 2017).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian adalah PT Bank Central Asia Tbk (BCA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilaksanakan pada April–Mei 2025 dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan dan hasil RUPS perusahaan selama periode 2015–2024. Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sunnyoto, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan dan dokumen resmi BCA selama sepuluh tahun tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria data yang memuat Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price Earning Ratio (PER) sebagai proksi nilai perusahaan. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap dokumen resmi dan dokumentasi dari sumber terpercaya seperti laporan tahunan, website resmi BCA, dan Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh DPR dan DER terhadap PER, baik secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa suatu diagram dapat digunakan untuk menjelaskan alur logika yang mendasari penelitian. Penelitian menciptakan kerangka pemikiran, yang menggambarkan kumpulan ide dan hubungannya.



Gambar.1 Bagan Kerangka Pikir

Formulasikan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga terdapat pengaruh dan signifikan antara kebijakan deviden dan kebijakan hutang terhadap peningkatan nilai perusahaan pada Bank BCA.

H2: Diduga bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan pada Bank BCA.

H3: Diduga bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan pada Bank BCA.

Instrumen dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model.

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t untuk melihat pengaruh simultan dan parsial. Terakhir, digunakan analisis regresi linier berganda guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

3. Hasil dan Diskusi

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini menguji pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) (X_1) dan Debt to Equity Ratio (DER) (X_2) terhadap Price Earning Ratio (PER) (Y). Berdasarkan output SPSS, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 1,695 + 0,312X_1 + 0,230X_2 + \epsilon$$

Nilai konstanta 1,695 menunjukkan bahwa saat DPR dan DER bernilai nol, PER diperkirakan sebesar 1,695. Koefisien DPR sebesar 0,312 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada DPR akan meningkatkan PER sebesar 0,312. Sementara itu, koefisien DER sebesar 0,230 juga menunjukkan pengaruh positif terhadap PER. Artinya, kedua variabel independen berpengaruh positif terhadap PER, dengan DPR memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan DER. Dengan demikian, baik DPR maupun DER secara simultan memberikan pengaruh positif terhadap PER, dengan DPR memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan DER dalam meningkatkan nilai perusahaan. Gambar 2 merupakan hasil uji regresi linear berganda. Gambar 3 merupakan hasil uji asumsi klasik berupa hasil uji normalitas. Gambar 4 hasil uji multikolinearitas. Gambar 5 hasil uji heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.695	.838		2.023	.057
	Kebijakan Deviden	.312	.211	.313	1.478	.156
	Kebijakan Utang	.230	.075	.645	3.050	.007

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Gambar 2. hasil uji regresi linear berganda

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32188711
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.094
Test Statistic		.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

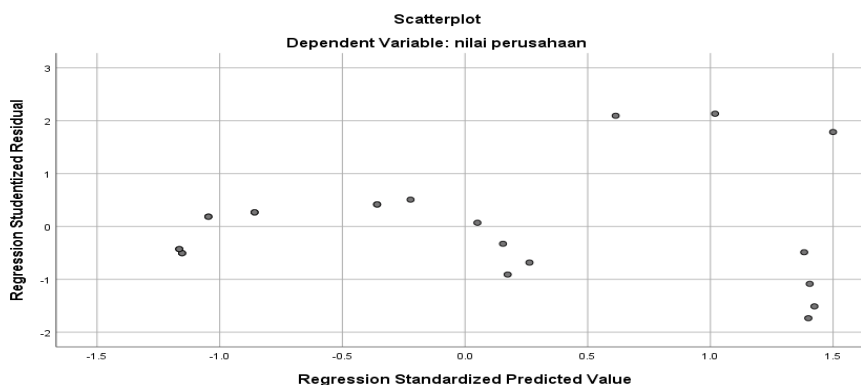
Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.695	.838		2.023	.057		
	Kebijakan deviden	.312	.211	.313	1.478	.156	.789	1.268
	kebijakan hutang	.230	.075	.645	3.050	.007	.789	1.268

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Gambar 4. Hasil Uji Multikolinearitas



Gambar 5. Hasil Uji Heterokedasitas

Menurut Sugiyono (2017), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik yang menjadi prasyarat dalam analisis regresi linier berganda, sehingga hasil estimasi dapat dianggap valid dan dapat diinterpretasikan secara tepat. Berdasarkan output analisis regresi, diperoleh persamaan regresi, di mana Y adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price Earning Ratio (PER), X₁ adalah Dividend Payout Ratio (DPR), dan X₂ adalah Debt to Equity Ratio (DER). Nilai konstanta sebesar 1,695 menunjukkan bahwa apabila DPR dan DER bernilai nol, maka nilai perusahaan diperkirakan tetap sebesar 1,695. Koefisien regresi untuk variabel DPR sebesar 0,312 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada DPR, dengan asumsi variabel lainnya konstan, akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,312. Demikian pula, koefisien regresi DER sebesar 0,230 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada DER akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,230, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Selanjutnya, Menurut Ghozali (2018) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (AsymtoticSignificance), yaitu :Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal, berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,099 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi residual dari model regresi mendekati distribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan tidak diperlukan transformasi data atau pendekatan non-parametrik.

Untuk menguji adanya multikolinieritas, Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (Independen). dilakukan pengujian terhadap nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk kedua variabel independen, yaitu DPR dan DER, adalah sebesar 0,789, dan nilai VIF masing-masing adalah sebesar 1,268. Kedua nilai ini berada dalam batas toleransi yang wajar (Tolerance > 0,10 dan VIF < 10), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui analisis scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual standar (SRESID). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model. Dengan demikian, model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan memenuhi semua asumsi klasik, dan hasilnya dapat digunakan untuk menginterpretasikan pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan secara akurat.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.066	2	.533	4.656	.023 ^b
	Residual	2.176	19	.115		
	Total	3.242	21			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 b. Predictors: (Constant), Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen

Gambar 6. Hasil Uji Parsial (Uji f)

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Dividen Payout Ratio (X₁) dan Debt to Equity Ratio (X₂) terhadap Price Earning Ratio (Y) adalah sebesar 0,023<0,05 dan nilai Fhitung lebih besar dari ftabel (4,656 > 3,52). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dividen Payout Ratio (X₁) dan Debt to Equity Ratio (X₂) berpengaruh secara simultan terhadap Price Earning Ratio (Y).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.695	.838		2.023	.057
	Kebijakan Dividen	.312	.211	.313	1.478	.156
	Kebijakan Utang	.230	.075	.645	3.050	.007

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Gambar 7. Hasil Uji Simultan (Uji t)

Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Dividen Payout Ratio (X1) terhadap Price Earning Ratio (Y) Berdasarkan hasil uji t pada model regresi, hasil perbandingan antara thitung dan ttabel menunjukkan thitung < ttabel atau (1,478<2,093), serta nilai signifikan 0,156>0,05 menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak artinya secara parsial variabel Dividen Payout Ratio(X1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Price Earning Ratio (Y).

Pengaruh Debt to Equity Ratio (X2) terhadap Price Earning Ratio (Y) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara thitung dan ttabel menunjukkan thitung>ttabel atau (3,050>2,093), serta nilai signifikan 0,007<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak Ha diterima artinya secara parsial variabel Debt to Equity Ratio (X2) berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio (Y).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.574 ^a	.329	.258	.33840	.329	4.656

Gambar 7. Hasil Uji Determinasi (Uji R2)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai RSquare sebesar 0,258 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu Dividen Payout Ratio (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) mempengaruhi variabel Price Earning Ratio (Y) sebesar 25,8%, sedangkan sisanya 74,2% tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

3.1 Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) dan Kebijakan Hutang (DER Secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan (PER)

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diinterpretasikan hal sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari ftabel (4,656 > 3,52). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dividen Payout Ratio (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Price Earning Ratio (Y). pada PT Bank Central Asia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2018) yang menyatakan bahwa secara simultan kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.2. Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PER)

Secara parsial, kebijakan dividen (DPR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PER), yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel (1,478 < 2,093) serta nilai signifikansi lebih besar dari α (0,156 > 0,05). Hasil ini konsisten dengan temuan Azhari (2018) dan Ermadani dkk. (2018), yang juga menyimpulkan bahwa kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ketidakhadiran pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan ini sejalan dengan teori ketidakrelevanan dividen. Berdasarkan teori ini, dengan sejumlah asumsi yang mendasarinya, kebijakan dividen tidak memengaruhi harga saham atau nilai perusahaan. Investor lebih fokus pada total imbal hasil dari investasi yang dilakukan, tanpa membedakan apakah keuntungan tersebut diperoleh dari capital gain atau dividen. Oleh karena itu, apakah laba dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan dalam perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Kusumastuti (2013), salah satu alasan mengapa kebijakan dividen tidak berdampak pada nilai perusahaan adalah karena sebagian pemegang saham lebih berorientasi pada keuntungan jangka pendek melalui capital gain. Mereka menganggap bahwa dividen saat ini yang jumlahnya kecil tidak lebih menguntungkan dibandingkan potensi capital gain di masa mendatang.

3.3 Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PER)

Secara parsial Kebijakan Hutang (DER) pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PER), hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(3,050 > 2,093)$ dan nilai $t_{sig} < \alpha$ ($0,007 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan utang, semakin meningkat pula nilai perusahaan. Penggunaan utang yang tepat dapat mencerminkan kepercayaan kreditur terhadap prospek perusahaan, serta memberikan manfaat dari pajak (tax shield) atas bunga utang. Namun, meskipun berpengaruh positif, penggunaan utang tetap harus dikelola secara hati-hati. Perusahaan perlu memastikan bahwa struktur modal yang digunakan berada pada tingkat optimal, sehingga manfaat leverage bisa diperoleh tanpa menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan.

4. Kesimpulan

Dari hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu mengenai pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, kesimpulannya adalah bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Artinya, perubahan dalam kebijakan dividen tidak secara langsung memengaruhi nilai perusahaan yang diteliti. Sebaliknya, kebijakan hutang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Hal ini berarti semakin tinggi penggunaan kebijakan hutang yang tepat, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Secara simultan, kebijakan dividen dan kebijakan hutang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kombinasi dari kedua kebijakan tersebut memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Referensi

1. Masril, M., Jefriyanto, J., & Yusridawati, Y. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 545–552. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.901>
2. Pratama, D. S., & Nurfadillah, M. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(2). <http://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/967>
3. Azhari. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan terhadap Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2014. *Jurnal Manajemen*, Vol.5 No.1, Universitas Riau Bina Widya.
4. Kusumastuti, Anggit Dyah. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen. Skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Malang.
5. Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
6. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
7. Septariani, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(3), 183. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i3.1769>
8. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
9. Septariani, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(3), 183. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i3.1769>
10. Sunyoto, Danang. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus). Jakarta: PT. Buku Seru.